

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan temuan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan anak usia 7-8 tahun meliputi perilaku meyakini Tuhan (*Allah Subhanahu wa Ta'ala*), perilaku melaksanakan perintah Tuhan (*Allah Subhanahu wa Ta'ala*), dan perilaku bertindak secara sadar. Perilaku meyakini Tuhan (*Allah Subhanahu wa Ta'ala*) dapat terlihat melalui bagaimana anak melibatkan Allah dalam kehidupan sehari-hari dan mencontoh perbuatan serta perkataan Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku melaksanakan perintah Tuhan (*Allah Subhanahu wa Ta'ala*) dapat terlihat melalui bagaimana anak melaksanakan shalat tepat waktu, terbiasa berdo'a dan berdzikir, membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta membaca dan menghafal hadits harian. Perilaku bertindak secara sadar dapat terlihat ketika anak berperilaku dan bertutur kata yang baik terhadap orang tua (pengasuh) dan terbiasa berbuat baik kepada teman sebaya.

Peran pengasuh dalam menanamkan kesadaran beragama yang ditunjukkan melalui perilaku keagamaan pada anak usia 7 - 8 tahun juga menjadi salah satu hal yang penting. Peran pengasuh dalam menanamkan kesadaran beragama dengan cara memberikan contoh

teladan, memberikan pembiasaan, memberikan nasihat, dan mengajarkan materi keagamaan seputar aqidah, ibadah, dan muamalah. Pendidikan keagamaan Islam di asrama Griya Yatim & Dhuafa telah terbangun sangat baik.

B. IMPLIKASI

Peran asrama Griya Yatim & Dhuafa telah berhasil dalam membentuk perilaku keagamaan anak usia 7-8 tahun. Penelitian ini masih belum banyak ditemukan, maka penelitian yang telah dilakukan ini dapat digeneralisasikan pada asrama yatim lainnya, keluarga secara umum, dan guru pada metode pembelajaran sosial di sekolah.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh untuk diterapkan oleh orang tua dalam menanamkan kesadaran beragama pada anak sejak dini terutama pada aspek meyakini Tuhan (aqidah), melaksanakan perintah Tuhan (ibadah), dan bertindak secara sadar (muamalah). Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi orang tua untuk mengetahui materi apa saja yang dapat diajarkan kepada anak tentang keagamaan islam sesuai dengan usianya. Menjadi informasi bagi orang tua betapa pentingnya menanamkan kesadaran beragama sejak anak usia dini sehingga dapat membentuk perilaku keagamaan islam yang baik pada anak.

Pada metode pembelajaran sosial untuk anak, guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran secara tertulis, namun guru juga

memberikan contoh teladan, pembiasaan, dan nasihat. Pada metode contoh teladan, guru memberikan contoh yang baik dihadapan anak-anak sehingga anak mengikuti contoh teladan tersebut. Kemudian guru juga dapat menggunakan metode pembiasaan dimana anak dibiasakan berperilaku serta bertutur kata yang baik dihadapan orang lain secara berulang-ulang. Selanjutnya guru dapat memberikan nasihat sebagai wujud penguatan kepada anak-anak.

C. SARAN

Hasil dari keseluruhan penelitian ini peneliti memiliki beberapa saran. Saran ini ditujukan kepada pihak asrama, orang tua, guru, dan peneliti selanjutnya. Saran yang peneliti berikan bertujuan untuk membantu berbagai pihak yang memiliki kendala dalam membentuk perilaku keagamaan pada anak.

Dalam membentuk perilaku keagamaan islam yang baik pada anak, tentunya pihak asrama, orang tua, dan guru hendaknya memiliki wawasan dan pemahaman yang cukup luas serta mendalam mengenai materi-materi keagamaan yang akan diajarkan. Selain memperhatikan materi yang akan disampaikan, hendaknya juga mempertimbangkan kemampuan anak dalam menerima stimulus yang diberikan sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini.

Pihak asrama, orang tua, dan guru sebaiknya tidak hanya fokus kepada mengajarnya saja, tetapi lebih kepada memperhatikan sejauh mana pihak pembentuk dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan islam kepada anak sehingga perilaku keagamaan anak benar-benar terbentuk secara utuh. Agar perilaku keagamaan itu terbentuk, hendaknya pihak terkait juga memberikan contoh secara nyata dari materi-materi yang disampaikan agar anak dapat dengan mudah memahami sesuatu yang abstrak dalam bentuk tindakan nyata.